BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sering kali anak mengalami hambatan dalam belajar. Baik hambatan dalam dirinya sendiri maupun hambatan dari luar. Dari dalam dirinya seperti tidak ada motivasi untuk maju kedepan dalam meraih kesuksesan. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[1]

Begitupun dengan hambatan dari luar yang tidak mendukung perubahan baik terjadi pada individu. Seperti teman yang suka membolos ataupun hal yang bisa membuat anak semakin tidak memiliki dan melakukan dorongan dengan tingkah laku. Yang hal itu bertujuan untuk mencapai apa yang dia inginkan. Padahal motivasi itu sendiri tebagi menjadi dua motivasi instrinsik dan ekstrinsik adapun pengertian keduanya yakni:[2]

[1]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Cet ke 5(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998)hal. 71
[2] John W. Santrock, *PsikologiPendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hal. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Motivasi instrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya dari paksaan orang lain melainkan atas kemauan sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik adalahjenis motivasi yang timbul sebagai akibat tapi terpengaruhnya oleh lingkungan atau di luar individu itu sendiri. Bisa berupa suatu ajakan dari teman atau juga bisa suruhan dari guru, paksaan dari orang tua yang mengakibatkan individu tersebut melakukan sesuatu.

Motivasi diatas memiliki hubungan dimana ketika anak sudah memiliki motivasi dalam diri namuntidak memiliki motivasi dari luar maka anak akan stagnan sedangkan anak yang memiliki motivasi luar namun tidak memiliki motivasi dalam diri maka anak tersebut bisa dikatakanikut-ikutan. Untuk merubahnya perilaku yang seperti itu maka harus merubah keyakinan dan pandangannya.[3]

Berbeda dengan mereka yang memiliki kedua motivasi dan kemauan yang kuat untuk belajar maka segala sesuatunya akan mudah dilakukan meskipun terjadi hambatan. Sehingga anak tersebut akan lebih mudah dalam mengatasinya. Karena kemauan itu sendiri bisa diartikan sebagai pengendali dari keinginan. Meskipun kemauan tidak selamanya bebas. Namun ada sebuah kemauan bekerja yang dilakukan secara paksaan. Dimana kemauan yang bebas adalah kemauan yang di dasari oleh diri sendiri sedangkan kemauan

[3] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paksaan adalah kemauan yang dibatasi norma sosial ataupun kondisi lingkungan.

Namun ada juga fenomena yang terjadi bahwa orang tua juga di hadapkan dengan problem anak yang kurang memiliki motivasi untuk belajar disisi lain anak beralasan bahwa hal ini di karenakan salah satu diantaranya kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Begitupun dengan orang tua yang menganggap bahwa pemenuhan kebutuhan secara materi itu sudah lebih dari cukup untuk putra ataupun putrinya.

Karena menurut orang tua juga anak tidak akan mengalami kesenjangan sosial dengan teman apabila materi yang diberikan itu cukup sehingga tidak membuat orang tua malu. Ternyata terjadi *miss* komunikasi bahwa anak berharap tidak hanya pemenuhan materi yang senantiasa di berikan tapi juga perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena itu bisa menambah semangat dan motivasi anak dalam belajar. Motivasi belajar dalam diri seseorang hanya bisa terlaksana kepada yang bersangkutan namun *output*lah yang menjadi rangsangan dari munculnya motivasi dalam diri individu.

Seperti yang ada dalam pengertian motivasi dari kamus besar bahasa Indonesia adalah keinginan ataupun dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar ataupun secara tidak sadar untuk melakukan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan dengan tujuan tertentu.[4] Jika anak sadar akan kebutuhan yang dia butuhkan untuk mencapai sebuah tujuan maka dia akan memenuhi kebutuhannya. Memiliki dorongan yang kuat supaya bisa memenuhi kebutuhan dalam mencapai apa yang dia inginkan. Tak jarang pula bahwa ketika ingin memenuhi kebutuhan dalam pencapaian tujuan muncul rasa kurang percaya diri yang di karenakan pernah mengalami kegagalan. Kegagalan dalam menerima pelajaran dengan baik, kegagalan dalam mendapatkan informasi yang dia butuhkan dan lain sebagainya. Hendaknya itu menjadi acuan agar anak selalu mencari tahu supaya apa yang dia ingin tahukan segera terpenuhi.

Seperti studi kasus yang pernah saya temui. Sebut saja dia Farhan. Dia sering bolos sekolah. Prestasi belajarnya di bawah rata-rata ketika di gali sebuah informasi karena faktor keluarga dan lingkungan. Farhan anak ke dua dari empat bersaudara dia jarang mendapatkan perhatian orang tua karena ayahnya sibuk bekerja sedangkan ibunya kalau berada di rumah terfokus kepada kedua adiknya. Kakaknya pun sibuk bekerja. Sedangkan faktor lingkungan dia sering di katakan “bodoh” dan berteman dengan teman yang suka bolos juga. Farhan juga merasakan bahwa dia tidak memiliki motivasi dalam diri untuk belajar di karenakan terkontaminasi oleh perkatan teman-teman yang tak patut dia dengarkan dan akhlaq yang tidak pantas ditiru. Al hasil nilai aqidah akhlaq Farhan tak sesuai dengan harapan. Karena motivasi

[4]Peter salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991) hal. 997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri dan luar belum dia dapatkan. Pernah juga dia berfikir sampai kapan akan seperti itu. Tapi pemikiran itu hanya sekedar melawatinya atau terhempas begitu saja. Susah untuk farhan suapaya bisa berubah menjadi anak yang berperilaku baik tanpa dia pertimbangkan dan mendapatkan prestasi yang membanggakan.

Dengan studi kasus yang di atas Mc Donald memberikan tiga ciri pokok dalam motivasi yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling dan dirangsang karena adanya tujuan.[5]

Dari ciri pokok Mc Donald apalagi yang pertama sering diremehkan oleh orang tua mereka menganggap bahwa hal itu sepele bahkan perkataan seperti "bodoh" dan tindakan yang kurang baik dalam berbuat pun mereka anggap bahwa hal itu tidak memberikan energi apa-apa kepada anaknya. Sehingga anak mereka pun semakin malas untuk belajar karena sudah men-judge dirinya itu bodoh dan mendapatkan contok akhlaq yang kurang baik. Tanpa individu sadari bahwa yang mengetahui pandai atau tidaknya seseorang itu yang mengetahui hanya dirinya sendiri. Dan yang mampu merubah kehidupan dirinya adalah dia sendiri. Harusnya dengan perkataan itu individu memiliki batu lunjatan tinggi dengan terus belajar membuktikan bahwa dia tidak serendah yang dinilaikan orang lain dan membuktikan bahwa dirinya lebih pandai dan berakhalq baik dari pada apa yang orang lain duga.

[5] Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pelatihan *self motivation* dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq yang dilihat dari hasil nilai ulangan harian di mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Dan alasan mengapa peneliti memilih aqidah akhlaq. Karena aqidah akhlaq merupakan dasar bagi seseorang untuk bertindak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari serta latar belakang dari peneliti adalah dari jurusan BKI dimana nilai spiritual itu penting bagi manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkanlatar belakang masalah yang telah di uraikan oleh peneliti sebelumnyamaka rumusan masalah yang akan di kaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pelatihan *self motivation* mempengaruhi nilai aqidah akhlaq siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya?
2. Bagaimana hasil dari nilai aqidah akhlaq siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya setelah dilakukan pelatihan *self motivasion*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui engaruh pelatihan *self motivation* yang dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui hasil nilai aqidh akhlaq siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya setelah dilakukan pelatihan *self motivasion.*

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, di harapakan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya.

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah keilmuan ataupun wawasan mengenai pelatihan *self motivation* bagi peneliti yang lain dalam hal meningkatkan nilai aqidah akhlaq siswa.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bagi mahasiswa yang melakukan proses pelatihan *self motivation* dalam peningkatan nilai aqidah akhlaq siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan nilai aqidah akhlaq siswa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Dan juga untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagai calon konselor.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menangani kasus yang sama dengan menggunakan pelatihan *self motivation* dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. *Self motivation*

Dalam perkembangan kepribadian seseorang terdapat pandangan pribadi yang berkembang yakni mampu menilai tentang pribadinya sendiri atau diri sendiri.[6]

Ketika seorang laki-laki merasa bahwa dirinya adalah pemain sepak bola yang hebat dan seorang wanita menganggap bahwa dirinya adalah bunga paling indah maka manusia itu memiliki anggapan mengenai dirinya sendiri. Baik disadari ataupun tidak disadari.

Adapun *self* itu sendiri adalah bagaimana seseorang menganggap ataupun memandang dan merasakan tentang dirinya sendiri.[7]

Adapun dorongan yang terlahir dari dalam biasa disebut dengan motif. Motif disini berasal dari bahasa latin yakni *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Sedangkan motivasi itu sendiri adalah keadaan dalam diri individu ataupun organisme yang mendorong untuk berperilaku demi mencapai sebuah tujuan.[8]

Atau bisa juga Motivasi merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada

---

[6] Samuel Soeitoe, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Fakultas Ekonom, 1982), hal. 58

[7] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Cet ke 5, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hal.122

[8] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*(Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku kita. juga kegiatan-kegiatan yang biasanya kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang mempunyai motif-motifnya.[9]

Apabila dikaitkan antara keduamya bisa di artikan bahwa yang mengetahui motivasi seseorang adalah dirinya sendiri dan yang mampu melakukan semuanya tentu diri orang tersebut. Selain itu motivasi juga terlahir dalam diri individu jika motivasi yang ada dalam diri individu itu jalan maka tingkah lakunya akan mengarah kepada sebuah tujuan.

Untuk pelatihan inidiharapkan mampu memberikan gambaran yang mampu meningkatkan motivasi dalam diri siswa dan siswa mampu mengetahui kebutuhan, karakter, kelebihan dan kekuranganyang ada dalam dirinya sehingga bisa melakukan tindakan yang tepat dan mampu menilai dirinya sendiri dan menjadikan siswa berkepribadian yang optimis bukan pesimis.

2. Aqidah Akhlaq

istilah aqidah berasal dari bahasa arab “aqd” yang berarti pengikatan. Dimana yang dimaksud pengikatan disini adalah mengikat hati terhadap sesuatu. Salah satu dari kesan sebuah pengikat disini adalah keimanan yang memiliki sebuah perasaan bahwa Allah dan Rosul adalah yang paling utama dari pada dunia dan seisinya.[10] Sedangkan akhlaq

[9]W.A. Gerungan, Psikologi Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm.141
[10] Sayid Sabiq,*Aqidah Islam* (Bandung: CV Diponegoro 1993), hlm.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sifat yang telah terpatri dan melekat dalam jiwa manusia untuk melakukan perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat.[11]

Dimana ruang lingkup aqidah adalah sebagai berikut :

1) Iman kepada Allah
2) Iman kepada Malaikat Allah
3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah
4) Iman kepada Nabi dan Rosul
5) Iman kepada Hari Akhir

Sedangkan ruang lingkup dari aklaq adalah sebagai berikut :

1) Membahas tentang cara-cara menilai baik dan buruknya suatu pekerjaan
2) Menyelidiki faktor-faktor penting yang mempengaruhi dan mendorong lahirnya tingkah laku manusia
3) Menerangkan mana akhlaq yang baik dan mana akhlaq yang buruk menurut ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits
4) Mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh untuk meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan
5) Menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya, supaya bisa menjahui laranganNya dan dekat dengan perintahNya.

[11] Tim penyusun MKD UINSA, *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya: UINSA Press, 2013), hlm.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti harus memahami metodologi penelitian terlebih dahulu, sebab merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis, tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, kemudian diolah dan dianalisis diambil kesimpulan selanjutnya dicari solusinya.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena analisis data dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan statistik atau secara computerized berdasarkan metode analisis yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.[12]Menggunakan data-data statistik dengan pendekatan eksperiment. Jenis pendekatan menurut timbulnya variabel penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan eksperimen.[13]

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental*. Metode *Quasi Experimental* merupakan metode eksperimen yang sebenarnya. Metode *Quasi Experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993) hal. 69

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993) hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian eksperimenquasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan pelatihan *self motivasion* dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq yang di lihat dari nilai ulangan harian siswa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya di bidang pelajaran Aqidah Akhlaq.

Bentuk metode eksperimen kuasi yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* karena kelompok tidak dipilih secara random. Pada *Non Equivalent Control Group Design* dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jadi akan ada pembagian kelompok dari populasi menuju kelompok ekperimen dan kontrol. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan karena kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Sedangkan untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan.[14]Adapun perlakuan yang di berikan adalah berupa pelatihan *self motivation* terhadap siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq yang dilihat dari nilai ulangan harian.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dari bagan 1.1 struktur *non equivalent Control Grup Design*, adalah sebagai berikut:

Q_1	X	Q_2
Q_3		Q_4

Adapun keterangan dari bagan 1.1 struktur *non equivalent Control Grup Design*, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keterangan Struktur Non Equivalent Control Grup Design

Q_1	Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen
Q_2	Nilai *post-test* (sesudah diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen
X	*Treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen.
Q_3	Nilai *pre-test* pada kelas kontrol.
Q_4	Nilai *post-test* pada kelas kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

a. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk.Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan *(universum)* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[15]

Populasi juga bisa disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.[16]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya yang akan naik kelas XII- IPA sebanyak 64 siswa.

---

[15]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 109.

[16]Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Depok: PTRajaGrafindo Persada, 2013) hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi.[17]Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada polulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat munggunakan sebagian dari jumlah populasi itu.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Tapi sampel menggunakan semua populasi kelas XI IPA di SMA Wachid Hasyim, karena Gay dan Diehl menyatakan bahwa penelitian paling sedikit menggunakan 30 populasi, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok.[18]

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik area probability sampling. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel yang mendasarkan pada pembagian area (daerah-daerah) yang ada pada populasi. Artinya daerah-daerah yang ada pada populasi di bagi-bagi menjadi beberapa daerah yang lebih kecil.[19]

[17]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), Cet. 32, hlm. 70.
[18] Joko Sulistyo, *6 Hari Jago SPSS17*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2012) hal.23
[19] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tekhnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.[20] Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kelas XI-IPA kurang dari 100 jadi seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[21]Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[22]

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variable bebas (X) dan variabel terikat (Y).Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variable bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

[20] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal.122

[21]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

[22]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet. 9, hlm.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yakni X (variable bebas) dan Y (variabel terikat).

a. Variabel bebas (VX) adalah pelatihan self motivation.

b. Variabel terikat (VY) adalah nilai aqidah akhlaq siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini adalah:

a. Indikator variabel bebas (X):

Self Motivation dibatasi pada:

1) Mampu berpikir positif dengan keadaan yang sedang dialami.
2) Mampu menjadi diri sendiri dalam keadaan apapun
3) Tidak berputus asa dalam menghadapi sebuah kesulitan

b. Indikator variabel terikat (Y):

Nilai aqidah akhlaq dalam hal ini dibatasi pada:

1) Usaha yang telah dilakukan siswa dalam mendapatkan nilai yang baik
2) Kesadaran diri bahwa belajar tentang akidah akhlaq merupakan sebuah kewajiban siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pengamatan ataupun catatan data mengenai gejala-gejala yang ada di lokasi penelitian. Observasi itu sendiri terbagi menjadi dua yakni secara langsung ataupun secara tidak langsung. Dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan keduanya bisa dibuat ataupun secara sebenarnya namun yang membedakan adalah observasi secara langsung maka peneliti melakukannnya secara langsung terjun ke lokasi penelitian sedangkan observasi secara tidak langsung maka peneliti tidak ada di lokasi penelitian pada saat peristiwa.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[23]

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak struktur. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

[23] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Angket(kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[24]

Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara langsung dan tertulis kepada responden yang dalam hal ini diberikan kepada siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

5. Teknik Analisis Data

a. Memeriksa (*Editing*)

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya.Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek apabila terjadi kesalahan maka responden diminta untuk mengisi angket kembali.

b. Memberi Tanda Kode (*Coding*)

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.Hal ini, dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

[24] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1999), hal.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan, jika semua masalah *editing* dan *coding*kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing* dan *coding* atau semuanya telah selesai. Analisis perhitungan rumus statistik dengan menggunakan tabel data.Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus-rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab. Lebih jelasnya dapat di deskripsikan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis**,** metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknikpengumpulan data, dan teknik analisis data serta dalam bab satu ini juga berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi: kerangka teoritik, membahas tentang pengertian self motivation, tujuan, peran, ciri prinsip *motivation*, macam-macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi. Selain itu juga menjelaskan tentang pengertian aqidah akhlaq, ruang lingkup aqidah akhlaq, manfaat dan tujuan aqidah akhlaq, menjelaskan pembelajaran aqidah akhlaq. serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relavan.

BAB III: Penyajian Data

Bab ini dalamnya berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang deskripsi proses pengaruh pelatihan *self motivation* dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq siswa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, dan juga pengujian hipotesis.

BAB IV: Analisis Data

Bab ini membahas tentang analisis data tentang proses pelatihan self motivation terhadap nilai aqidah akhlaqdi SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Dan juga pengaruh pelatihan *self motivation* dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq siswa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran penelitisesuai dengan temuan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id